

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah sebelumnya Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998, Indonesia kembali mengalami krisis pada tahun 2008-2013 akibat dari jatuhnya harga saham di pasar modal Amerika Serikat yang berdampak dari terjadinya krisis keuangan di Amerika Serikat yang dipicu *subprime mortgage bubble crisis* yang terus berlanjut kemudian menjalar ke seluruh dunia sehingga menyebabkan anjloknya pasar modal di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan *go public* berbagai sektor di Indonesia juga mengalami dampak dari krisis tersebut, salah satunya adalah sektor transportasi. Dengan adanya kenaikan biaya transportasi menyebabkan kesulitan keuangan dari berbagai industri logistik di Indonesia dalam menjalankan usahanya. Sehingga perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan dan harus *delisted* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fenomena perusahaan yang mengalami *delisted* dari BEI tersebut menggambarkan bahwa perusahaan masih belum dapat terhindar dari adanya kondisi *financial distress*. *Financial distress* adalah dimana kondisi perusahaan dalam menghadapi permasalahan kesulitan keuangan. Triwahyuningtias, (2012) berpendapat bahwa kondisi *financial distress* dapat dilihat dari kesulitan likuiditas sebagai indikasi kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai kepernyataan kebangkrutan yang merupakan *financial distress* paling berat.

Menurut Brimingham dan Daves (2003) *Financial distress* terjadi akibat dari serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta kurangnya upaya pengawasan pada kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak sesuai dengan yang dibutuhkannya. Apabila kondisi perusahaan masih seperti ini, bukan tidak mungkin perusahaan akan semakin mengalami kesulitan keuangan dan mengakibatkan kepailitan.

Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah analisis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* dalam sebuah perusahaan dengan cara mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Salah satunya adalah melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dan menjadi sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi para *stakeholders*.

Analisis indikator-indikator keuangan dari informasi laporan keuangan perusahaan yang didapat dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan dalam mengukur pencapaian kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan mengalami *financial distress*. Pengukuran melalui rasio dari indikator keuangan merupakan perbandingan dan perhitungan jumlah didalam pos-pos laporan keuangan, dengan menggunakan analisis ini akan

dapat memberikan gambaran baik dan buruknya kondisi perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Dengan demikian maka perusahaan dapat memprediksikan terjadinya kondisi *financial distress* dan dapat meminimalisir atau mencegahnya. Tujuan dari analisis keuangan adalah memprediksi kinerja keuangan perusahaan pada periode yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan sifatnya adalah historis, namun isi-isi dari laporan keuangan ini dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan untuk memprediksi jalannya usaha ke depan. Para pemakai kepentingan dapat menganalisis laporan keuangan dengan cermat guna mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu. Pengguna informasi keuangan merupakan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal adalah direksi dan manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternal adalah investor dan kreditor. Pihak internal menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang dengan tujuan untuk memprediksi dan mengestimasi kemungkinan terjadinya kondisi perusahaan dengan keputusan-keputusan yang tepat. Pihak eksternal menggunakan analisis indikator keuangan melalui laporan keuangan perusahaan untuk meramalkan pengembalian yang akan diterima dan mempertimbangkan resiko berkaitan dengan pengembalian tersebut. Amalia (2003) berpendapat, pada umumnya analisis *financial distress* dilakukan oleh pihak-pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan seperti:

1. Pemberi pinjaman, pemberi pinjaman kaitannya adalah pada saat pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman dan membuat kebijakan dalam pengawasan pinjaman yang telah diberikan.
2. Investor, menganalisis *financial distress* sangat dibutuhkan untuk investor guna memprediksikan suatu permasalahan perusahaan dalam pembayaran pokok dan bunga.
3. Pembuat peraturan, lembaga yang membuat peraturan tentu mempunyai peran dalam pengawasan kesanggupan pembayaran hutang dan menstabilkan perusahaan agar tidak terjadi permasalahan yang timbul dan berkelanjutan. Sehingga diperlukan analisis dan prediksi *financial distress* untuk mengetahui kesanggupan dalam pembayaran hutang perusahaan.
4. Pemerintah, analisis dan prediksi *financial distress* oleh pihak pemerintah berkaitan dengan *antritrust regulation*.
5. Auditor, *financial distress* tentu mengakibatkan permasalahan keuangan perusahaan, sehingga pihak auditor dapat memberikan penapat tentang *going concern* perusahaan tersebut.
6. Manajemen, dalam menjalankan perusahaan apabila mengalami kesulitan keuangan, tentu akan membuat kerugian yang sangat besar karena manajemen berperan langsung dalam menjalankan perusahaan dan mendapatkan keuntungan dari keberhasilan perusahaan tersebut.

Indikator-indikator keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan salah satunya adalah likuiditas, efisiensi operasi dan *leverage*. Dimana dari

ketiga indikator tersebut dapat dijadikan prediksi melalui perhitungan laporan keuangan dalam memprediksikan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Sehingga perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari para investor yang telah menanamkan dana dalam modal perusahaan dan tidak mengalami kesulitan dalam mencari dana tambahan dari para kreditur.

Disamping itu faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* dapat dilihat dari tata kelola perusahaan, Mekanisme *Good Corporate Governance* tidak dapat diabaikan untuk mendeteksi adanya kemungkinan *financial distress*. Menurut Porter dalam Agusti (2013) alasan suatu perusahaan meraih kesuksesan atau kegagalan adalah disebabkan oleh strategi yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. *Corporate governance* adalah salah satu strategi dalam tata kelola perusahaan yang memastikan manajer perusahaan dapat selalu mengambil tindakan yang tepat bagi perusahaan dan tidak mementingkan diri sendiri sehingga dapat bertujuan untuk melindungi para *stakeholders* perusahaan (Al-Haddad *et al*, 2011).

Mekanisme *corporate governance* dapat terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan independensi komite audit. Dengan adanya penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* maka akan membuat kontrol perusahaan semakin baik sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan dan kepailitan. Penelitian ini ingin melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dan mengetahui kondisi

perusahaan *go public* sektor transportasi di Indonesia setelah adanya krisis finansial global pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai *financial distress* dengan judul penelitian “**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASI, LEVERAGE, DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**” (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2015)”. Dalam penelitian ini, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dua orang peneliti yaitu Yayanti dan Yanti pada tahun 2015. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel yang digunakan mereplikasi pada penelitian Yayanti dan Yanti pada tahun 2015 menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen dan variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, efisiensi operasi, kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan independensi komite audit. Pada penelitian ini variabel independen ditambahkan adalah variabel *leverage* yang mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanto (2013) karena terdapat ketidakkonsistenan hasil dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Putri dan Merkusiwati (2014). Objek penelitian dalam penelitian ini juga dibedakan yaitu pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasinya pada ruang lingkup peneliti yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dari pengaruh likuiditas, efisiensi operasi, *leverage*, dan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan independensi komite audit. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
2. Apakah efisiensi operasi berpengaruh negatif *financial distress*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?

6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
7. Apakah independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
2. Menguji dan menganalisis efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
3. Menguji dan menganalisis *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
4. Menguji dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
5. Menguji dan menganalisis komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
6. Menguji dan menganalisis kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
7. Menguji dan menganalisis independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literature, sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan juga sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* di berbagai sektor perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* didalam perusahaan sehingga dapat membuat keputusan tepat pada perusahaan.